

Analisis Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar pada Program Kampus Mengajar II di Kabupaten Sinjai

Indah Amalia Putri¹, Supriadi², Erwin Nurdiansyah³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Email : aindah876@gmail.com¹, supriadi.dty@uim-makassar.ac.id², erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id³

Abstract: This study aims to identify the barriers experienced by third-grade students at Public Elementary School 226 Saukangnge, Sinjai Regency, in developing reading literacy, as well as to examine the factors contributing to their reading difficulties. This research adopts a descriptive qualitative approach. The study was conducted at Public Elementary School 226 Saukangnge, located in Batu Belerang Village, Sinjai Borong Subdistrict, Sinjai Regency. The focus of the research includes reading literacy and the "Kampus Mengajar" (Teaching Campus) program. The instruments used in this study consisted of observation sheets, interview results, and documentation. The findings revealed that several students had difficulty recalling the complete alphabet, and some still lacked fluency in decoding words. Three students received focused assistance through reading activities. The implementation of classroom mentoring for students with low reading literacy had a significant impact on both their literacy skills and their personal development.

Keywords: *teaching campus, student character, reading*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghambat siswa kelas III SDN 226 Saukangnge, kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai pada literasi membaca siswa serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat kesulitan membaca. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 226 Saukangnge desa Batu Belerang, kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai. Fokus penelitian ini mencakup: literasi membaca, dan kampus mengajar. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa peserta didik sulit mengingat keseluruhan abjad, masih terdapat peserta didik kurang lanjut dalam mengeja bacaan. Terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan pendampingan terfokus pada kegiatan membaca. Dengan adanya kegiatan pendampingan kelas bagi siswa yang memiliki literasi membaca yang rendah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi serta pengembangan diri pribadi siswa.

Kata kunci: *kampus mengajar, karakter siswa, membaca*

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona yang melanda banyak negara, termasuk Indonesia, telah mengubah kehidupan sehari-hari orang. Pemerintah mengambil berbagai tindakan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Salah satunya adalah menetapkan kebijakan untuk memungkinkan siswa belajar secara online atau jarak jauh. Pembelajaran daring atau jarak jauh yang saat ini digunakan belum sepenuhnya efektif selama pandemi Covid-19. Ini dapat dilihat dari kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Pembelajaran jarak jauh di

tingkat sekolah menghadapi banyak tantangan logistik yang sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan Program Kampus Mengajar melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Program ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang memberikan bantuan pendidikan kepada siswa untuk membantu proses pendidikan di sekolah-sekolah di berbagai Desa dan Kota di Indonesia (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan:2014).

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, dan

memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Iman:2022). Mahasiswa diharapkan untuk belajar dan berkembang melalui aktivitas di luar kelas melalui program ini. Program ini juga diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi *COVID-19*. Kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah sehari-hari dikenal sebagai literasi. Pada program kampus mengajar ini, guru kampus memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang memiliki kesulitan membaca dan kurang literasi.

Menyimak, membaca, berbicara, dan menulis adalah beberapa jenis keterampilan berbahasa (Dewi:2019). Membaca adalah kemampuan untuk memahami teks yang dibaca. Membaca tidak hanya dapat meningkatkan intuisi berbahasa kita, tetapi juga dapat membantu kita membendahara kata, seperti penulisan, struktur kalimat, kosakata, dan ejaan. Saat kita melakukan aktivitas membaca, otak kita berusaha mengumpulkan informasi untuk disimpan. Informasi ini digunakan untuk menulis atau berbicara.

Beberapa faktor dapat memengaruhi keinginan untuk membaca, seperti lingkungan, kebutuhan, dan kesadaran diri. Untuk orang yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, akan sulit untuk mendapatkan informasi yang bermakna dari apa yang mereka baca. Permulaan membaca dikenal di dunia pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar.

Kualitas pendidikan suatu negara sangat penting, yang sebagian besar ditentukan oleh kualitas proses belajar mengajar di sekolah, terutama peningkatan sumber daya manusia di era digital (Dewantik,dkk:2010). Hampir semua sekolah mengakui bahwa minat baca siswa sangat

rendah. Literasi mencakup kemampuan membaca, yang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Jadi, literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca atau menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini, karena hasil analisis kemampuan literasi peserta didik dapat dideskripsikan secara rinci serta mendalam mengenai gambaran kondisi apa adanya di lapangan. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi konteks melalui penjelasan menyeluruh dan mendalam tentang kondisi dalam konteks yang alami (*natural setting*). Ini adalah tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi (Farida Nugrahani, 2014:4). Penelitian ini dilakukan di SDN 226 Saukangnge desa batu belerang kec. Sinjai Borong, kab.Sinjai.

Sumber data didefinisikan sebagai sumber penelitian (Eri Barlian, 2016:25). Jenis dan sumber data yang tepat sangat penting untuk digunakan dalam penelitian jika kita ingin mendapatkan informasi dan data yang lengkap, akurat, dan jelas tentang subjek yang diteliti. Sumber data primer dan sekunder adalah dua kategori yang berbeda dari sumber data. Menurut Siswanto (2005:54) sumber data adalah sumber penelitian dari mana data ditemukan. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 226 Saukangnge kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai, dan hasil wawancara dengan siswa.

2. Sumber data sekunder, Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal dan artikel online yang bersumber dari internet, blog di internet, website, jurnal penelitian, serta artikel penelitian online.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah: 1. Lembar observasi/lokbook harian, 2. Hasil wawancara, dan 3. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010 : 62) Karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah pengumpulan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. mengingat objek kajian dalam penelitian ini merupakan siswa kelas III SDN 226 Saukangnge kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai.

Kata *metode* dan *metodologi* kerap kali dianggap sama. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata "metodologi", yang berarti "teknik" atau "prosedur", berasal dari bahasa Yunani. "*Methodologi*" biasanya merujuk pada alur pemikiran secara umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoritic perspective*) sebuah penelitian. Di sisi lain, kata "metode" merujuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian, seperti survei, observasi, dan wawancara (J.R.Raco, 2010:1).

Untuk analisis kualitatif, model Miles & Huberman digunakan, yang mencakup: Reduksi Data, Jumlah harus dicatat secara rinci dan teliti berdasarkan data lapangan. Penyebaran Data: Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyebaran data. Menarik Kesimpulan: Miles dan Huberman menyatakan bahwa ini berarti mengambil kesimpulan dan memverifikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Membaca Siswa Kelas III SDN 226 Saukangnge Kecamatan Sinjai Borong

a. Hasil Wawancara

Hasil wawancara mengenai kemampuan membaca peserta didik di atas, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca peserta didik kelas III SD Negeri 226 Saukangnge kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai, yaitu masih kurang pemahaman peserta didik mengenai pemahaman mereka untuk membedakan abjad, mengeja kata per kata yang membuat mereka malu untuk maju kedepan kelas serta kurang fokus jika guru memberikan pembelajaran di kelas.

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi tersebut kemampuan membaca peserta didik SD Negeri 226 Saukangnge kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai masih sangat rendah jika metode pembelajaran yang diterapkan hanya berpatokan pada buku cetak atau buku paket yang ada tanpa memperhatikan apakah peserta didik fokus pada pembelajaran atau tidak, yang mana semestinya semangat peserta didik merupakan fokus utama pembelajaran karena ketika peserta didik fokus serta merasa nyaman dengan proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung maka akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan serta begitu pula dalam hal membaca, ketika peserta didik fokus serta nyaman dengan proses pembelajaran yang berlangsung maka akan memudahkan untuk mengenali serta mengingat abjad serta lancar membaca.

c. Hasil Dokumentasi



Gambar 1 gambaran membaca peserta didik kelas III

menunjukkan bahwa proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti setelah selesai pembelajaran di kelas pada peserta didik kelas III SD Neeri 226 Saukangnge kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai, yang dalam hal ini, menulis kembali sebuah kalimat yang telah dituliskan sebelumnya dengan tujuan agar peserta didik mudah untuk mengingat setiap abjad.

2. Gambaran kegiatan pendampingan membaca peserta didik kelas III SDN 226 Saukangnge kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai

a. Hasil Wawancara

Kelas tambahan bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Hanya perlu waktu sekitar 25 menit setelah pulang sekolah untuk mengadakan kelas tambahan atau pendampingan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca rendah, untuk meningkatkan pengetahuan mereka soal abjad, cara mengeja yang benar, serta bagaimana untuk mudah mengingat bentuk-bentuk abjad.

b. Hasil Observasi

Peneliti melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang rendah namun kurang menyeluruh karena terbatas waktu serta sumber daya. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika

pembelajaran melibatkan visual atau aktivitas yang menarik, seperti permainan edukatif. Peneliti melibatkan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti video untuk membantu pemahaman peserta didik serta untuk membangun pemahaman peserta didik.

c. Hasil Dokumentasi



Gambar 2 gambaran peserta didik kelas III pada saat membuat media pembelajaran dan pada saat pendampingan kelas.

Proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti setelah selesai pembelajaran di kelas pada peserta didik kelas III SD Negeri 226 Saukangnge kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai yang dalam hal ini, mengingat abjad atau huruf melalui media visual yang telah dibuat.

3. Dampak yang dihasilkan melalui pendampingan khusus bagi peserta didik yang belum bisa membaca

a. Hasil Wawancara

Kelas tambahan atau pendampingan khusus pada peserta didik terdapat peningkatan kemampuan membaca kalimat sederhana dan menulis dengan struktur yang lebih lengkap, meskipun dalam segi pemahaman membaca masih memerlukan bimbingan intensif. Program ini memiliki potensi besar untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Program pendampingan kelas ini memerlukan dukungan yang menyeluruh dari beberapa pihak untuk mencapai hasil yang maksimal.

b. Hasil Observasi

Pendampingan khusus bagi peserta didik yang masih rendah dalam hal literasi memberikan dampak yang besar, meliputi peningkatan kemampuan membaca, kepercayaan diri, dan motivasi dalam belajar. Dengan adanya pendampingan ini bukan hanya membantu secara ketertinggalan akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional peserta didik, sehingga penting untuk tetap terus diupayakan keberlanjutan program ini.

c. Hasil Dokumentasi



Gambar 3 gambaran saat proses pembelajaran normal di kelas III SDN 226 Saukangnge

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut menunjukkan hasil yang konsisten dan terarah dapat memberikan dampak yang cukup signifikan. Peserta didik yang sebelumnya tidak mampu membaca saat ini memiliki dasar literasi yang lebih baik, rasa percaya diri yang meningkat, dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Adanya perubahan sikap, seperti lebih fokus selama pembelajaran, lebih sedikit menunjukkan frustrasi, lebih sabar saat belajar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa pendampingan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan literasi memberikan dampak yang lebih baik lagi. Selama melakukan observasi peneliti

dapat mengetahui peningkatan yang terjadi kepada peserta didik baik dari segi daya ingat untuk mengingat setiap huruf atau abjad, peserta didik yang pada awalnya kesusahan untuk mengeja perkata dengan benar setelah mengikuti kelas pendampingan khusus mengalami perubahan, peserta didik mampu membaca kata perkata dengan percaya diri dan lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

PENUTUP

Kemampuan membaca siswa kelas III SDN 226 Saukangnge kecamatan sinjai borong, kabupaten sinjai masih sangat rendah dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mengingat keseluruhan abjad, masih terdapat peserta didik yang cara mengeja bacaan masih terbata-bata. Terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan pendampingan yang terfokus pada kegiatan membaca. Penulis menggunakan metode eja dari buku yang mereka pelajari. Metode eja mengajarkan mereka untuk memahami abjad dari A hingga Z serta bunyi huruf dan fonem. Dengan adanya kegiatan pendampingan kelas bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah memberikan pengaruh yang cukup terhadap kemampuan literasi serta pengembangan diri pribadi siswa. pelaksanaan pendampingan kelas menjadi solusi strategis dengan pendekatan seperti pembelajaran individual, metode fonik, media bergambar, dan kelompok kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akhyar, F. (2017). Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Textium.
- Bachrudin, M (2012). Pengembangan Bahan Ajar. diakses di

- <http://www.scribd.com/doc/120151532/Pengembangan-Bahan-Ajar> .
- Dewantik, S.S.dkk. (2010). Penerapan Pembelajaran Berbasis Komputer Sebagai Dasar Pengenalan Teknologi Informasi Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kota Semarang. *Jurnal pendidikan*.
- Dewi,n.k,dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*. Vol. 3 (4) pp. 278-285.
- Iman, b.n (2019). Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Convergence of elementary studie*. 24-26.
- J.R. Raco, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Unggulannya*, Jakarta: Grasindo.
- Kemdikbud, “Silabus pelatihan implementasi kurikulum., (2013): Analisis Materi Ajar, Jakarta, 2013
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan adanya Stnadar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).
- Muri, Yusuf. 2017. *Model Penelitian Kuantitati, Kualitati dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana
- Nugrahani, faridah. (2014). *metode penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan bahasa* . surakarta.
- Widiyarto, S. (2017). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis eksposisi. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 74-80.